JURNAL PELAYANAN PUBLIK
ISSN : 3063- 3281
Vol. 1, No. 3, 2024

EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN ANGKA STUNTING DI PUSKESMAS KASARANGAN KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih)

Mahdiah[1], Ramona Handayani[2], Nida Urahmah[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
E-mail:diahmahdiah792@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena masalah terkait efektivitas program penurunan angka stunting di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih) adalah masih banyak anak yang terkena stunting, kurangnya pemantauan dari kader kepada anak stunting, dan pola makan anak yang kurang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program penurunan angka stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil dari penelitian Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih) cukup efektif dapat dilihat dari jumlah indikator yaitu 10, terdapat lima indikator yang sudah efektif yaitu: ketepatan sasaran program, pemenuhan kebutuhan pengguna, ketersediaan fasilitas dan efisiensinya, ketersediaan dana dan efisiensinya, dan pelaksanaan tugas, satu indikator yang cukup efektif yaitu: kualitas layanan yang dihasilkan. Dan empat indikator yang kurang efektif yaitu: kemampuan petugas dalam melaksanakan program, proses mekanisme kegiatan, hasil dari program, dan tercapainya tujuan. Saran kepada Kepala Desa agar lebih ditingkatkan dalam hal pengawasan di lapangan terkait pemberian makanan tambahan terhadap anak stunting. Kepada Kader Posyandu selaku pelaksana di lapangan terkait program pemberian makanan tambahan kepada anak stunting agar melakukan pemantauan kerumah-rumah anak stunting agar lebih efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Penurunan, Angka Stunting

ABSTRACT

Problem phenomena related to the effectiveness of the stunting rate reduction program at Kasarangan Community Health Center, North Labuan Amas District, Hulu Sungai Tengah Regency (Case Study of Samhurang Village and Pemangkih Village) are that there are still many children affected by stunting, lack of monitoring by cadres for stunted children, and children's poor diet appropriate. The aim of this research is to determine the effectiveness of the stunting reduction program and the factors that influence it. The results of research on the effectiveness of the Stunting Rate Reduction Program at Kasarangan Community Health Center, North Labuan Amas District, Hulu Sungai Tengah Regency (Case Study of Samhurang Village and Pemangkih Village) are quite effective, as can be seen from the number of indicators, namely 10, there are five indicators that are effective, namely accuracy of program targets, fulfilment user needs, availability of facilities and efficiency, availability of funds and efficiency, as well as implementation of tasks, one indicator that is quite effective is the quality of services produced, and four indicators that are still less effective are the ability of officers to implement the program, the process mechanism of activities, the results of the program, and achieving objectives. To the Village Head to improve supervision in the field regarding providing additional food to stunted children. To posyandu cadres as implementers in the field regarding the program of providing additional food to stunted children to carry out monitoring at the homes of stunted children to make it more effective.

Keywords: *Effectiveness, Program, Reduction, Stunting Rate*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara berkembang dengan banyaknya jumlah penduduk yang kian meningkat setiap tahunnya dan kemajuan teknologi yang berkembang pesat di Indonesia. Namun dengan adanya jumlah penduduk yang terus meningkat, sektor kesehatan dan pengangguran pun juga meningkat. Salah satunya adalah penyakit stunting. Stunting masih banyak terjadi di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 30,8% dan pada tahun 2021 turun menjadi 24,4% berdasarkan dari hasil survei status gizi Indonesia (Bayu, 2022). Menurut World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa

jika presentase masih lebih dari 20% maka masalah kesehatan stunting itu masih dianggap kronis. Meskipun dari hasil data tersebut mengalami penurunan, pemerintah tidak menganggap itu sebagai hal yang biasa. Karena stunting bisa terjadi secara berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target penurunan stunting melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, menetapkan target angka stunting nasional agar bisa turun mencapai 14% atau rata-rata setiap tahun angka penurunan stunting 2,7% per tahun. Target capaian turunnya menjadi 14% angka stunting tahun 2024.

Percepatan penurunan stunting (PerPres Nomor 72 Tahun 2021) adalah Percepatan Penurunan Stunting adalah upaya yang mencakup Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang dilaksanakan secara konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas melalui kerja sama multisektor di pusat, daerah, dan desa.

Hasil Riset Kesehatan dasar (Riskesdes) 2018 menyatakan bahwa masih ada 30,8% balita di Indonesia yang berperawakan pendek (Kemenkes, 2018). Stunting diperkirakan dialami oleh 21,9% balita atau 149 juta anak balita di seluruh dunia pada tahun 2018 (Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, 2023).

Berdasarkan data e-PPGBM sampai bulan Mei 2023, data di Kabupaten Hulu Sungai Tengah memilikijumlah baduta (0-23 bulan) yang dating ke posyandu dan ditimbang sebanyak 5727 atau 87,10% diperoleh data baduta 8,99% yang mengalami stunting. sedangkan berdasarkan data SSGI tahun 2021 dan 2022 menjelaskan bahwa Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2021 sebanyak 29,60% sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 31,10% mengalami kenaikan angka stunting sebanyak 1,50%. Sedangkan Target Prevelensi Stunting pada Kabupaten Hulu Sungai Tengah menargetkan 27,12% dan pada tahun 2023 sebanyak 22,84% untuk target prevelensi stunting.

Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan (Anis, Usman and Arfah, 2021). Unsur yang penting dalam konsep efektivitas adalah pencapaian tujuan yang sesuai denga napa yang telah disepakati secara maksimal, tujuan merupakan harapan yang dicita-citakan atau suatu kondisi tertentu yang ingin dicapai oleh serangkaian proses (Kartini *et al.*, 2024).

Program adalah penjabaran dari suatu rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan. Sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Program yang dijalankan di Desa Samhurang dan Desa Pemangkih dengan menggunakan dana desa sesuai dengan arahan dari Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) stunting khusus untuk pemulihan penderita stunting berupa susu peninggi badan dan makanan bergizi seimbang dengan jumlah yang cukup untuk sehari selama 3 (tiga) bulan. Makanan bergizi yang dimasak oleh kader posyandu yang daftar menunya berasal dari puskesmas. Selain itu pemberian vitamin juga diberikan pada anak stunting. Hal ini agar membantu meningkatkan nafsu makan dan kekebalan tubuh sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak terjaga.

Stunting jika dikutip dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Efektivitas program dalam penurunan angka stunting pada dasarnya adalah suatu keputusan untuk mengatasi permasalahan stunting, dan untuk melakukan tujuan yang diharapkan yaitu mengurangi angka stunting yang ada. Berkaitan dengan efektivitas program penurunan angka stunting maka pengukuran efektivitas program tersebut adalah bagaimana program tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Arbain *et al.*, 2022). Maksudnya adalah seberapa jauh program yang dijalankan berhasil atau tidak dalam penurunan angka stunting yang ada.

Berdasarkan observasi, maka penulis mendapati permasalahan yang muncul untuk dikaji lewat penelitian, Adapun fenomena tersebut adalah:

Banyak anak yang terkena stunting. pada desa samhurang jumlah anak yang stunting 12 anak di tahun 2022 dan mengalami penurunan menjadi 11 anak di tahun 2023, tetapi meskipun berkurang jumlah anak stunting, desa samhurang tetap menjadi desa yang paling banyak memiliki anak stunting

di tahun 2023. Sedangkan untuk desa pemangkih jumlah anak yang stunting tidak mengalami penurunan yaitu 7 anak pada tahun 2022 sampai tahun 2023.

Kurangnya pemantauan dari para kader kepada anak stunting dalam memakan makanan tambahan yang diberikan.

Pola makan anak yang kurang tepat karena kurangnya pengetahuan orang tua terkait makanan yang bergizi bagi anak.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif yang artinya mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Jenis penelitian ini menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan dan bagaimana, tetapi tidak untuk pertanyaan mengapa. Selain itu juga, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam.

Teknik penarikan sumber data yaitu *purposive sampling* berjumlah 16 orang. Teknik ini disebut juga teknik sampel bertujuan.

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Fiantika, feni rita, 2022). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. Sedangkan menurut (Zuriah, 2009), wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi baik secara visual, verbal maupun tulisan. Menurut (Zuriah, 2009) bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut Miles terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing* (Fiantika, feni rita, 2022). Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Fungsi reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sejenisnya. *Conclusion drawing* yaitu penelitian kualitatif mengedepankan temuan baru sebagai hasil akhir dari kesimpulan penelitiannya (Rijali, 2018). Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi

atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas keberadaannya.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih)

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada suatu keberhasilan dan pencapaian tujuan. Penelitian ini menggunakan teori dari Campbell J.P dalam buku Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), menyebutkan bahwa ada beberapa sub variabel dalam mengukur efektivitas yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh.

1. Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan. Untuk mengetahui keberhasilan program Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih), penulis menggunakan indikator sebagai berikut.

a. Kemampuan petugas dalam melaksanakan program

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mengenai kemampuan petugas dalam melaksanakan program cukup efektif, karena dari segi memasak makanan tambahan dan pengukuran anak di posyandu juga dilakukan setiap bulan, tetapi untuk memastikan apakah makanan tambahan tersebut dimakan atau tidak memang belum bisa dipantau seluruhnya.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa mengenai kemampuan petugas dalam melaksanakan program masih kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari pemantauan terhadap pemberian makanan tambahan masih kurang karena kader sibuk dengan tugas lain sehingga tidak bisa memantau secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan mengenai kemampuan petugas dalam melaksanakan program masih kurang efektif, meskipun dalam penguasaan alat ukur dan alat timbang sudah cukup mampu dan untuk memasak makanan tambahan stunting sudah cukup sesuai dengan menu yang disediakan, tetapi kader tidak melakukan pemantauan lebih lanjut setelah pemberian makanan tambahan tersebut karena kader sibuk dengan tugas lain.

b. Proses mekanisme kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mengenai proses mekanisme kegiatan cukup efektif, karena para kader posyandu memasak makanan tambahan untuk anak stunting, setelah itu orang tua anak stunting mengambil makanan tambahan tersebut kerumah kader posyandu.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa mengenai proses mekanisme kegiatan masih kurang efektif, karena para kader tidak mengecek kembali apakah makanan tambahan tersebut benar-benar habis dimakan atau tidak oleh anak stunting.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa mengenai proses mekanisme kegiatan masih kurang efektif, meskipun dari proses memasak makanan tambahan stunting sudah sesuai dengan menu yang diarahkan, tetapi para kader tidak mengecek kembali apakah makanan tambahan tersebut benar-benar habis dimakan atau tidak oleh anak stunting.

2. Keberhasilan sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah

direncanakan. Untuk mengetahui keberhasilan sasaran Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih), penulis menggunakan indikator sebagai berikut.

a. Hasil dari program

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mengenai hasil dari program kurang efektif, karena dari segi tinggi badan anak masih sulit untuk naik sehingga masih dikatakan sebagai anak stunting.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa mengenai hasil dari program masih kurang efektif, karena tinggi badan anak yang masih kurang sehingga menyebabkan anak tersebut masih dikategorikan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa mengenai hasil dari program masih kurang efektif, karena tinggi badan anak yang masih kurang sehingga menyebabkan anak tersebut masih stunting. Hal ini menyebabkan masih banyak anak yang terkena stunting di desa samhurang dan desa pemangkih. Untuk desa samhurang terjadi penurunan angka stunting dari yang awalnya 12 orang anak di tahun 2022 menjadi 11 orang anak di tahun 2023. Sedangkan untuk desa pemangkih tidak mengalami penurunan sama sekali angka stunting yang ada yaitu tetap berjumlah 7 orang anak pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2023.

b. Ketepatan sasaran program

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa mengenai ketepatan sasaran program sudah efektif, karena yang diberikan makanan tambahan itu hanya anak-anak yang stunting sesuai dengan data anak stunting.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa mengenai ketepatan sasaran program sudah efektif, karena yang diberikan makanan tambahan hanya khusus untuk anak-anak yang stunting. Sedangkan anak yang tidak stunting tidak mendapatkan makanan tambahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa mengenai ketepatan sasaran program sudah efektif, karena yang diberikan makanan tambahan hanya anak yang stunting. Sedangkan anak yang tidak stunting tidak mendapatkan makanan tambahan tersebut. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) stunting sudah tepat sasaran diberikan kepada anak yang stunting, hal ini sesuai data rekap anak stunting di desa samhurang dan desa pemangkih.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga. Untuk mengetahui kepuasan terhadap program Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih), penulis menggunakan indikator sebagai berikut.

a. Pemenuhan kebutuhan pengguna

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mengenai pemenuhan kebutuhan pengguna sudah efektif, karena dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) stunting kepada anak stunting ini diharapkan dapat membantu dalam pemenuhan gizi anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa mengenai pemenuhan kebutuhan pengguna memang sudah efektif. Karena pemberiannya berupa nasi, lauk, sayur, dan buah yang dilakukan selama dua kali sehari dengan porsi yang sedikit banyak, selain itu pemberian susu dancow, bebelac, SR 12 Go Milku (tergantung kebutuhan anak)

sebanyak 3 kotak dalam sebulan yang beratnya 1000 gram/1 kg, serta pemberian vitamin biolysin sirup sebanyak 2 botol dalam sebulan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa mengenai pemenuhan kebutuhan pengguna sudah efektif, karena dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) stunting diharapkan dapat memperbaiki dan memenuhi gizi serta tumbuh kembang anak stunting. Pelaksanaan memasak sebanyak 2 kali sehari dengan porsi yang sedikit banyak, selain itu pemberian susu dan vitamin juga dilakukan.

b. Kualitas layanan yang dihasilkan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mengenai kualitas layanan yang dihasilkan sudah efektif, karena sudah diberikan sosialisasi atau penyuluhan tentang stunting, kader sudah memasakkan makanan tambahan, dan kegiatan di posyandu layanannya sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa mengenai kualitas layanan yang dihasilkan cukup efektif, karena meskipun sosialisasi atau penyuluhan tentang stunting dilakukan tetapi pelaksanaannya tidak dilakukan setiap bulan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa mengenai kualitas layanan yang dihasilkan cukup efektif, karena para petugas bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dengan cukup baik dan terlihat pada saat pelaksanaan posyandu, memasak makanan tambahan stunting serta pada saat sosialisasi tentang stunting yang berlangsung di desa. Tetapi untuk sosialisasi atau penyuluhan tentang stunting tidak dilaksanakan setiap bulan.

4. Tingkat input dan output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar maka dapat dikatakan tidak efisien. Untuk mengetahui tingkat input dan output Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih), penulis menggunakan indikator sebagai berikut.

a. Ketersediaan fasilitas dan efisiensinya

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mengenai ketersediaan fasilitas dan efisiensinya sudah efektif, karena fasilitas untuk memasak sudah tersedia dan cukup. Efisiensinya karena semua anak stunting mendapatkan hasil masakan dari alat masak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa mengenai ketersediaan fasilitas dan efisiensinya sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari alat-alat masak berupa kompor, wajan, spatula, serok, pisau, panci, rice cooker, dan baskom. Efisiensinya yaitu semua anak stunting mendapatkan hasil masakan dari alat-alat masak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa mengenai ketersediaan fasilitas dan efisiensinya sudah efektif, karena alat-alat masak sudah ada dan cukup untuk melaksanakan proses memasak makanan tambahan bagi anak stunting. Efisiensinya yaitu semua anak stunting mendapatkan makanan tambahan yang dimasak tersebut.

b. Ketersediaan dana dan efisiensinya

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mengenai ketersediaan dana dan efisiensinya sudah efektif, karena dari para kader posyandu tidak ada keluhan untuk masalah dana yang ada, hal ini menunjukkan bahwa dana yang tersedia sudah mencukupi dalam pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) stunting tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa mengenai ketersediaan dana dan efisiensinya sudah efektif, karena dari dana yang ada sudah benar-benar digunakan untuk memasakkan makanan tambahan untuk anak stunting.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa mengenai ketersediaan dana dan efisiensinya sudah efektif, karena dari dana yang dianggarkan sudah cukup untuk pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) stunting dan benar-benar digunakan untuk memasak makanan tambahan untuk anak stunting.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Untuk mengetahui pencapaian tujuan menyeluruh Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih), penulis menggunakan indikator sebagai berikut

a. Pelaksanaan tugas

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan tugas sudah efektif, karena dalam hal memasak menu stunting sudah cukup sesuai dengan menu makanan yang sudah disediakan dan untuk kegiatan posyandu juga sudah cukup sesuai dengan standar kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan tugas sudah efektif, karena kader sudah melakukan tugas sesuai dengan arahan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan tugas sudah efektif, karena kader sudah melaksanakan tugas sesuai dengan arahan, baik pada saat memasak menu stunting maupun kegiatan di posyandu.

b. Tercapainya tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mengenai tercapainya tujuan masih kurang efektif, karena kondisi ekonomi masyarakat masih belum stabil sehingga pola makan bergizi pada anak belum terkelola dengan baik, sehingga dari segi tinggi badan anak agak lambat untuk bertambah, hal ini menyebabkan anak tersebut masih terkena stunting.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa mengenai tercapainya tujuan masih kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari makanan yang diberikan kepada anak kurang bergizi seperti kurangnya sayuran dalam makanan tersebut disebabkan pengetahuan orang tua yang masih kurang atau karena ekonomi yang masih belum stabil sehingga memberikan makanan yang seadanya kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa mengenai tercapainya tujuan masih kurang efektif, dengan dijalankannya program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) stunting belum bisa menunjang penurunan angka stunting yang ada, karena kondisi ekonomi masyarakat masih belum stabil sehingga pola makan bergizi pada anak belum terkelola dengan baik, sehingga dari segi tinggi badan anak agak lambat untuk bertambah.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi

1. Faktor pendorong

a. Kerjasama dari semua pihak terkait program penurunan angka stunting

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih) yang menyebabkan program berjalan efektif karena adanya kerjasama dari semua pihak terutama dari petugas kesehatan, para kader posyandu, bidan desa, dan pemerintah desa. Selain itu para petugas bekerjasama dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam penurunan stunting seperti kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang stunting dan pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) stunting.

b. Adanya dukungan dana desa yang dianggarkan oleh pemerintah desa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih) yang menyebabkan program berjalan efektif karena adanya dana desa yang dianggarkan oleh pemerintah desa serta dari dana yang dianggarkan benar-benar digunakan untuk melaksanakan program memasak makanan tambahan untuk penanganan anak stunting.

c. Adanya fasilitas yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih) yang menyebabkan program berjalan efektif karena dengan adanya fasilitas seperti alat-alat masak menu stunting sehingga bisa melaksanakan proses memasak makanan tambahan untuk anak stunting.

d. Pemberian makanan tambahan sudah diberikan tepat sasaran kepada anak stunting

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih) yang menyebabkan program berjalan efektif karena Pemberian Makanan Tambahan (PMT) stunting hanya diberikan kepada anak-anak yang stunting sehingga sudah tepat sasaran. Sedangkan anak yang tidak stunting tidak mendapatkan makanan tambahan tersebut. Hal ini juga didukung dengan bukti data rekap sasaran anak stunting. Sehingga kalau dari ketepatan sasaran sudah tepat sasaran diberikan kepada anak-anak yang stunting.

2. Faktor penghambat

a. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pola makan yang bergizi bagi anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih) yang menyebabkan program kurang efektif adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya asupan makanan yang bergizi bagi anak seperti kurangnya sayuran dalam makanan yang diberikan sehingga menghambat tumbuh kembang anak.

b. Kader tidak melakukan pemantauan dan pengecekan setelah melaksanakan program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih) yang menyebabkan program kurang efektif adalah kurangnya pemantauan dan pengecekan terhadap makanan tambahan yang diberikan karena kader ada tugas lain sehingga tidak mengetahui apakah makanan tambahan yang diberikan itu benar-benar habis dimakan atau tidak oleh anak stunting.

c. Faktor ekonomi yang kurang memadai

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih) yang menyebabkan program kurang efektif adalah kondisi ekonomi yag masih kurang memadai sehingga memberikan makanan yang seadanya pada anak sehingga akan berpengaruh pada perbaikan gizi dan tumbuh kembang anak.

SIMPULAN

Hasil penelitian Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih) cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari jumlah indikator yaitu 10, *Pertama*, pada sub variabel keberhasilan program diketahui pada indikator kemampuan petugas dalam melaksanakan program kurang efektif disimpulkan para kader tidak melakukan pemantauan lebih lanjut setelah pemberian makanan tambahan tersebut karena kader sibuk dengan tugas lain. pada indikator proses mekanisme kegiatan kurang efektif disimpulkan dari para kader tidak mengecek kembali apakah makanan tambahan tersebut benar-benar habis dimakan atau tidak oleh anak stunting. *Kedua*, pada sub variabel keberhasilan sasaran yang diketahui pada indikator hasil dari program kurang efektif disimpulkan dari tinggi badan anak yang masih kurang sehingga menyebabkan anak tersebut masih stunting, hal ini menyebabkan masih banyak anak yang terkena stunting di desa samhurang dan desa pemangkih. pada indikator ketepatan sasaran program sudah efektif disimpulkan dari pemberian makanan tambahan hanya diberikan khusus kepada anak yang stunting. *Ketiga*, pada sub variabel kepuasan terhadap program yang diketahui pada indikator pemenuhan kebutuhan pengguna sudah efektif disimpulkan dari Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pemberian susu dan pemberian vitamin yang dapat memenuhi kebutuhan gizi dan pertumbuhan anak. pada indikator kualitas layanan yang dihasilkan cukup efektif disimpulkan dari sosialisasi atau penyuluhan tentang stunting yang sudah dilakukan meskipun tidak setiap bulan. *Keempat*, pada sub variabel tingkat input dan output yang diketahui pada indikator ketersediaan fasilitas dan efisiensinya sudah efektif karena alat-alat masak sudah ada dan cukup untuk melaksanakan proses memasak makanan tambahan dan semua anak stunting mendapatkan hasil masakan dari alat-alat masak tersebut. pada ketersediaan dan dan efisiensinya sudah efektif karena dana yang tersedia sudah benar-benar digunakan untuk melaksanakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) stunting. *Kelima*, pada sub variabel pencapaian tujuan menyeluruh diketahui pada indikator pelaksanaan tugas sudah efektif disimpulkan kader sudah melaksanakan tugas sesuai dengan arahan, baik pada saat memasak menu stunting maupun kegiatan di posyandu. pada indikator tercapainya tujuan kurang efektif disimpulkan dari program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) stunting masih belum bisa sepenuhnya dalam menunjang penurunan angka stunting yang ada, hal ini juga disebabkan pengetahuan orang tua dan kondisi ekonomi yang masih kurang stabil sehingga memberikan makanan seadanya kepada anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting di Puskesmas Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Samhurang dan Desa Pemangkih) terdiri dari faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong: *Pertama*, kerjasama dari semua pihak terkait program penurunan angka stunting. *Kedua*, adanya dukungan dana desa yang dianggarkan oleh pemerintah desa. *Ketiga*, adanya fasilitas yang tersedia. *Keempat*, pemberian makanan tambahan sudah diberikan tepat sasaran kepada anak stunting. Sedangkan faktor penghambat: *Pertama*, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pola makan yang bergizi bagi anak. *Kedua*, kader tidak melakukan pemantauan dan pengecekan setelah melaksanakan program. *Ketiga*, faktor ekonomi yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Anis, I., Usman, J. and Arfah, S.R. (2021) ‘Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa’, *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(3), pp. 1104–1116.

Anjasmari, N.M.M. (2022) ‘Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Rawat Jalan Pada Puakesmas Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong’.

Anjasmari, N.M.M. (2023) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN’, *SENTRI: Jurnal*

Riset Ilmiah, 2(6), pp. 2163–2171.

Anshari, M.R. (2023) 'ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Cross-border*, 6(1), pp. 28–41.

Arbain, T. *et al.* (2022) *Stunting Dan Permasalahannya*, *Universtitas Lambung Mangkurat*.

Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.

Febriadi, H. (2022) 'KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU LANGSUNG DI INDONESIA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 34–41.

Fiantika, feni rita, D. (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Rake Sarasin*.

Hidayatullah, G.M. (2024) 'PENERAPAN PELAYANAN PRIMA PADA MAL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1219–1229.

Kartini, A. *et al.* (2024) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan Di', 5(April), pp. 36–45.

Muhammad Hidayatullah, G. (2021) 'Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384.

Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) 'Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.

Noorrahman, M.F. and Sairin, M. (2023) 'ANALISIS KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA UPT PUSKESMAS RAWAT INAP DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5475–5481.

Paulina, S. (2021) 'KUALITAS PELAYANAN PENCATATAN NIKAH DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN PADA MASA PANDEMI COVID 19', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 27–39.

Paulina, S. (2023) 'PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI PERNIKAHAN DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5431–5439.

Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan (2023) 'Laporan Pelaksanaan Percepatan Penurunan Stunting 2023', p. 62.

Rifani, J. and Febriadi, H. (2021) 'KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PELANGGAN PADA PLASA TELKOM AMUNTAI AREA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *INOVATIF*, 3(1).

Rijali, A. (2018) 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17(33), pp. 81–95.

Setiawan, I. (2022) 'ANALISIS PELAYANAN IGD DALAM MERAWAT PASIEN SUSPECT CORONA VIRUS DI BLUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI', *Al Iidara Balad*, 4(1), pp. 41–48.

Setiawan, I. and Zannah, R. (2022) 'PELAYANAN REHABILITASI PADA KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 22–27.

Urahmah, N. and Andri, A. (2023) 'KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT

KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.